

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Fokus penelitian ini ialah tradisi *mammunu'* sebagai bentuk penanaman nilai-nilai Pancasila pada pelajar di kabupaten Polewali Mandar (studi kasus di Mts Nuhiyah pambusuang). Untuk mendapat pertanyaan-pertanyaan terkait permasalahan, peneliti melakukan wawancara dengan kepala Madrasah, guru mata pelajaran, PKn, PAI, SKI, Seni budaya, ketua OSIM, tokoh agama, penggiat budaya dan budayawan untuk mendapatkan jawaban yang kemudian menjadi data dari penelitian ini sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Dengan alasan penelitian ini adalah suatu jenis penelitian ilmiah yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena, situasi, atau peristiwa tertentu yang bersifat kompleks dan sulit diukur secara kuantitatif dalam hal ini ialah tradisi *mammunu'*. Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data yang terkait dengan perspektif dan pengalaman subjektif individu atau kelompok, seperti nilai, pandangan, dan interpretasi mereka terhadap suatu masalah atau peristiwa (Creswell et al., 2014).

Penelitian kualitatif memiliki beragam tujuan yang dapat disesuaikan dengan fokus dan konteks penelitian tertentu. Namun, tujuan-tujuan umum dalam penelitian kualitatif melibatkan pemahaman mendalam, interpretasi, dan pengungkapan tentang fenomena yang dikaji. Berikut beberapa tujuan umum dalam penelitian kualitatif.

Konteks dan makna pada penelitian kualitatif berusaha untuk memahami konteks di mana fenomena terjadi dan makna yang terkandung di dalamnya. Ini sering melibatkan analisis mendalam tentang budaya, nilai-nilai, norma, dan persepsi yang memengaruhi fenomena tersebut, sehingga penelitian kualitatif pada penelitian yang akan dilakukan yaitu tradisi

*mammunu*' sebagai bentuk penanaman nilai-nilai Pancasila pada pelajar di Kabupaten Polewali Mandar.

Diharapkan selama melakukan penelitian, peneliti bisa mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu bentuk nilai-nilai Pancasila dalam pelaksanaan tradisi *mammunu*, integrasi antara mata pelajaran Pkn dengan tradisi *mammunu*', dan tantangan pelaksanaan tradisi *mammunu*' dengan cara mengemukakan beberapa pertanyaan terstruktur, mengumpulkan informasi yang spesifik dari informasi spesifik dari informan, menganalisis data, kemudian dapat menarik kesimpulan.

### **3.1.2 Metode Penelitian**

Adapun metode penelitian yang dipilih oleh peneliti ialah metode studi kasus. Metode studi kasus melibatkan analisis kasus mendalam, menurut Creswell & Creswell (2015, p. 14). Melibatkan peristiwa, program, aktivitas, proses, atau lebih dari satu individu. Peneliti menggunakan berbagai teknik untuk mengumpulkan data. Pertanyaan penelitian tentang mengapa (*why*) dan bagaimana (*how*) adalah situasi di mana metode studi kasus ini cocok untuk digunakan. Empat jenis desain yang ada dalam metode penelitian studi kasus sendiri: yaitu desain kasus tunggal holistik, desain kasus tunggal terjalin, dan desain kasus terjalin (Robert, K. Yin, 2015, p. 46).

Pada penelitian ini, peneliti mengkaji secara mendalam studi terkait tradisi *mammunu*' sebagai bentuk penanaman nilai-nilai Pancasila pada pelajar di kabupaten Polewali Mandar. Tujuan akhirnya mengupayakan data informasi tentang gambaran proses pelaksanaan tradisi *mammunu*' sebagai bentuk penanaman nilai-nilai Pancasila di Mts Nuhayah pambusuang.

Berikut adalah beberapa karakteristik dan langkah-langkah utama yang digunakan peneliti dalam penelitian tradisi *mammunu*' sebagai bentuk penanaman nilai-nilai Pancasila pada pelajara di kabupaten Polewali Mandar (studi kasus di Mts Nuhayah Pambusuang). Dilandasi dengan alasan sebagai berikut:

1. Penelitian studi kasus membantu peneliti untuk mempelajari pelaksanaan tradisi *mammunu* sebagai bentuk penanaman nilai-nilai Pancasila pada pelajar di Kabupaten Polewali Mandar secara detail dan mendalam. Dalam konteks ini, penelitian studi kasus dapat membantu dalam memahami bagaimana pelaksanaan tradisi *mammunu* sebagai bentuk penanaman nilai-nilai Pancasila dapat dipahami dan diimplementasikan di Mts Nuhayah pambusuang.
2. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap bentuk-bentuk nilai Pancasila yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi *mammunu* di Mts nuhiyah pambusuang.
3. Penelitian studi kasus membantu peneliti untuk menghubungkan bagaimana bentuk integrasi pelaksanaan tradisi *mammunu* dengan mata pelajaran Pkn.
4. Melalui penelitian studi kasus, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang *holistic* tentang tradisi *mammunu* sebagai bentuk penanaman nilai-nilai Pancasila pada pelajar di kabupaten Polewali mandar yang dilaksanakan di Mtsn Nuhayah pambusuang.

Sehingga Penelitian ini mengkaji secara mendalam terkait dengan tradisi *mammunu* sebagai bentuk penanaman nilai-nilai Pancasila pada pelajar di Kabupaten Polewali Mandar (studi kasus di Mts Nuhayah Pambusuang).

## **3.2 Lokasi Penelitian dan partisipan Penelitian**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian berada di Mts Nuhayah Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat, Adapun pertimbangan memilih Kabupaten Polewali Mandar sebagai lokasi penelitian karena daerah tersebut merupakan daerah yang masih sangat kental dan rutin melaksanakan tradisi *mammunu*. Sehingga sangat rasionalitas untuk melakukan penelitian terkait tradisi *mammunu* sebagai bentuk penanaman nilai-nilai Pancasila pada pelajar di kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat (studi kasus di Mts Nuhayah Pambusuang).

**NURHALIZA, 2024**

**TRADISI MAMMUNU' SEBAGAI BENTUK PENANAMAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA PELAJAR DI KAB. POLEWALI MANDAR SULAWESI BARAT (STUDI KASUS DI MTS NUHIYAH PAMBUSUANG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

### 3.2.2 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian dalam penelitian tradisi *mammunu* sebagai bentuk penanaman nilai-nilai Pancasila pada pelajar di Kabupaten Polewali Mandar (studi kasis di Mts Nuhiyah pambusuang) adalah Kepala madrasah, guru mata pelajaran PKn, PAI, SKI, Seni budaya, ketua OSIM, tokoh agama, penggiat budaya dan sesepuh budayawan. Salah satu alasan Mts nuhiyah pambusuang dikarenakan Mts Nuhiyah Pambusuang merupakan salah satu sekolah berbasis pesantren tertua di daerah Kab. Polewali mandar serta masih sangat kental pelaksanaan tradisi *mammunu*.

Partisipan merupakan sumber penelitian yang bisa memberikan informasi secara purposive dan berhubungan dengan tujuan atau maksud tertentu (Ranger & Mantzavinou et al., 2023). Adapun beberapa partisipan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan Konsep *purpuse sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, dengan menganggap bahwa sampel yang dipilih adalah yang paling tahu menahu mengenai topik penelitian “tradisi *mammunu*’ sebagai bentuk penanaman nilai-nilai Pancasila pada pelajar di Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat (studi Kasus di Mts Nuhiyah Pambusuang)”, sehingga lebih memudahkan peneliti mendalami objek penelitian atau dinamika sosial yang diteliti. Berikut beberapa partisipan :

Adapun Informan Kuncinya adalah sebagai berikut:

- 1) MJ adalah kepala madrasah Mts Nuhiyah Pambusuang.
- 2) HM adalah guru mata pelajaran Pkn di MTs nuhiyah pambusuang
- 3) BR adalah guru mata pelajaran PAI sekaligus guru mata pelajaran Ilmu tafsir dan hadist
- 4) AS adalah guru mata pelajaran Seni budaya di Mts Nuhiyah Pambusuang
- 5) Ketua OSIM selaku perwakilan peserta didik di Mts Nuhiyah Pambusuang.

**NURHALIZA, 2024**

**TRADISI MAMMUNU’ SEBAGAI BENTUK PENANAMAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA PELAJAR DI KAB. POLEWALI MANDAR SULAWESI BARAT (STUDI KASUS DI MTS NUHIYAH PAMBUSUANG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Adapun Informan pendukung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. AW merupakan tokoh adat sekaligus sebagai sesepuh budayawan di kabupaten Polewali Mandar berusia 60 tahun.
2. AT merupakan penggiat budaya dari Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia yang bertugas di Sulawesi Barat selama 5 periode sampai sekarang. Berusia 42 tahun, beliau juga dikenal sebagai seniman ketua komunitas teater kakanna, pembina sipakatau management.
3. UF adalah tokoh agama dikenal dengan sebutan *annangguru* dan sebagai imam masjid syuhada masjid raya terbesar di kabupaten Polewali Mandar.
4. UM merupakan tokoh agama dikenal dengan sebutan *annangguru* sekaligus sebagai guru di sekolah dasar di Kecamatan Balanipa.

### **3.3 Prosedur Penelitian**

Proses penelitian kualitatif membutuhkan beberapa tahapan didalamnya, tahapan tersebut kemudian memberikan gambaran secara umum tentang proses penelitian secara keseluruhan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bogdam (Maleong, 2007, hal. 126). bahwa ada tiga tahapan yaitu :

#### **1. Pra Lapangan**

Sebelum peneliti terjun ke lapangan melakukan penelitian, terlebih dahulu perlu melakukan observasi awal dengan menelusuri daerah yang menjadi lokasi penelitian yaitu sekolah di daerah Kecamatan Balanipa dengan menemui pemerintah setempat kemudian mendapatkan arahan terkait partisipan-partisipan yang pas untuk memperoleh data selama penelitian, Selain itu peneliti harus mempersiapkan dan menyelesaikan secara administrasi berupa surat pengantar penelitian dari dinas PTSP Kabupaten Polewali Mandar sebagai bukti bahwa penelitian yang dilakukan adalah penelitian

resmi dari mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang akan dilakukan di Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar.

## 2. Kegiatan lapangan

Tahap ini merupakan tahap pertarungan bagi peneliti, mulai masuk ke lokasi penelitian yaitu Mts Nuihyah Pambusuang Kecamatan Balanipa, bertemu dengan partisipan/informan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu kepala Madrasah, guru mata pelajaran Pkn, PAI, SKI, Seni budaya, Ketua OSIM, tokoh agama dan penggiat budaya serta sesepuh budayawan untuk kemudian mengumpulkan data dengan metode wawancara, observasi sekaligus dokumentasi.

## 5. Analisis intensif

Pada tahap ini peneliti akan melakukan pengolahan data yang telah diperoleh dari proses wawancara, observasi dan juga dokumentasi, kemudian data yang telah dihasilkan diolah dengan cara menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isidari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya, analisis data yang sudah dikumpulkan dengan metode *miles* dan *huberman* (Sugiyono et al., 2010) yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

### **3. 4 Pengumpulan Data**

#### **3.4.1. Intrusmen Penelitian**

##### **3.4.1.1 Instrumen Utama**

Penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai pusat pengumpul data (instrumen) secara langsung ke lapangan dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sekaligus menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif, Adapun ciri-cirinya ialah sebagai berikut:

- a) Peneliti sebagai alat, memiliki kepekaan dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dan lingkungan yang bermakna atau tidak dalam penelitian
- b) Peneliti sebagai alat, menyesuaikan diri dengan aspek Keadaan dalam mengumpulkan data yang beragam.

Peneliti sebagai instrumen utama dan merupakan instrumen kunci harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu merangkai pertanyaan, menganalisis, memotret dan mengonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

#### **3.4.1.2 Instrumen Pelengkap**

Penelitian kualitatif selain memiliki Instrumen penelitian utama, juga memiliki instrument penelitian pelengkap yang digunakan dalam mendukung penelitian berupa buku catatan, untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting sebagai data selama proses penelitian, kemudian kamera sebagai alat untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian serta alat perekam sebagai alat untuk merekam seluruh informasi yang disampaikan oleh partisipannya sebagai bahan analisis bagi peneliti untuk menyajikan hasil temuan.

#### **3.4.2 Metode Pengumpulan data**

Menurut Purwanti et al., (2010) menegaskan “bahwa untuk menjawab masalah penelitian pengumpulan data dapat dilakukan hanya untuk mendapatkan data yang diperlukan” hal tersebut menjadi sebuah penekanan bahwa teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan dari lapangan penelitian. Oleh sebab itu, peneliti bertindak sebagai alat utama dengan langsung menyatu dengan beragam sumber data. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sebagaimana yang disampaikan oleh Creswell et al., (2014) adalah sebagai berikut:

#### **3.4.2.1 Observasi (*observation*)**

Nasution berpendapat bahwa observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang perilaku manusia sebagaimana terjadi dalam dunia realita, dimana peneliti berkunjung ke lapangan penelitian secara langsung untuk melihat kondisi dan apa yang terjadi dilapangan (Nurul et al., 2023). Sehingga metode ini melibatkan pengamatan terhadap perilaku, aktivitas, dan situasi di tempat penelitian, observasi dapat dilakukan dengan cara terbuka ataupun secara sembunyi atau biasa disebut dengan *convert observation*.

Melalui penelitian ini, peneliti melaksanakan observasi dengan mengamati pelaksanaan tradisi *mammunu* di Mts nuhiyah pambusuang baik secara online dengan mengikuti proses pelaksanaan sosial media sekolah melalui FB dari guru di Mts Nuhiyah Pambusuang.

#### **3.4.2.2 Wawancara (*interview*)**

Wawancara merupakan metode yang melibatkan pengumpulan data menggunakan pertanyaan-pertanyaan terstruktur atau tidak terstruktur yang kemudian diajukan oleh peneliti kepada informan, metode wawancara juga memungkinkan pewawancara/ peneliti untuk berbicara atau sama dengan metode tanya jawab. Sehingga selama proses dialog wawancara dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, hal tersebut sejalan dengan pendapat Danial dan Wasriah dalam Penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2023) bahwa metode pengumpulan data yang paling efektif adalah dialog, artinya melakukan tanya jawab antara peneliti dengan informan secara sungguh-sungguh.

Proses wawancara dilakukan dengan obrolan santai namun serius dan peneliti memberikan pertanyaan berdasarkan instrument penelitian atau daftar pertanyaan wawancara yang telah dibuat. Peneliti melakukan wawancara tidak hanya dilakukan sekali tapi berulang-ulang kali dengan intensitas yang tinggi kepada beberapa informan yang berbeda. Kemudian selama melakukan wawancara peneliti memanfaatkan rekaman audio dari *handphone* pribadi untuk memudahkan peneliti mendapatkan semua percakapan wawancara yang dilakukan, selama melakukan wawancara

**NURHALIZA, 2024**

**TRADISI MAMMUNU' SEBAGAI BENTUK PENANAMAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA PELAJAR DI KAB. POLEWALI MANDAR SULAWESI BARAT (STUDI KASUS DI MTS NUHIYAH PAMBUSUANG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)



peneliti sesekali menggunakan bantuan catatan dari buku agar dapat mencatat poin-poin inti dari apa yang disampaikan oleh informan.

### **3.4.2.3 Dokumentasi (*Documentation*)**

Dokumentasi menjadi salah satu bagian terpenting dalam penelitian dimana merupakan metode yang melibatkan data dari dokumen-dokumen tertulis berupa buku, jurnal, laporan, surat kabar dan karya tulis lainnya, adapun tujuan dari metode dokumentasi ialah untuk menghasilkan data yang jelas dan valid terkait dengan masalah yang diteliti, sebagaimana yang disampaikan oleh Alwasilah et al., (2022) yang menyatakan bahwa “barang-barang tertulis atau terfilmkan selain catatan, atau bukti catatan yang dibuat secara khusus untuk memenuhi permintaan peneliti termasuk sebagai dokumen (Nurul et al., 2023).

Senada apa yang disampaikan oleh Ridwan et al., bahwa dokumentasi dimaksudkan untuk mendapatkan data langsung penelitian dari buku-buku, laporan kegiatan, undang-undang, film dokumenter, foto, dan data lainnya yang dianggap relevan. Sehingga studi dokumentasi didefinisikan sebagai suatu metode yang dilakukan dengan melihat dan mengamati daya yang mendukung keakuratan hasil penelitian. Adapun dokumen yang dihasilkan dari penelitian ialah foto bersama informan, foto pelaksanaan tradisi *mammunu*’.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan sebuah proses untuk menelaah secara mendetail dan lebih dalam tentang hasil pencaharian data yang dilakukan oleh peneliti, tentang bagaimana pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan mater-materi lain yang didapatkan oleh peneliti untuk memahami jawaban dari masalah penelitian. Sebagaimana pandangan Sugiyono et al., (2010) menegaskan bahwa metode analisis data kualitatif

terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data berkuat penjelasannya:

### **3.5.1 Reduksi data**

Menurut Aspers & Corte et al.,(2019) reduksi data adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan, mengelompokkan, dan menghubungkan temuan penelitian yang dianggap cukup signifikan (Nurul et al., 2023). Adapun tujuan dari reduksi data ialah untuk membuat data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian lebih mudah dipahami. Pada tahap reduksi data, penelitian akan memilah data yang dianggap penting untuk menjawab rumusan masalah. Sehingga data yang diperoleh dari hasil wawancara akan dianalisis ulang untuk menentukan jawaban yang dianggap paling relevan dengan rumusan masalah. Serta dalam tahap reduksi data peneliti akan menentukan data utaman dan data pelengkap agar lebih mudah menemukan solusi yang tepat untuk rumusan masalah yang telah ditetapkan. Sebagaimana dalam penelitian kualitatif bahwa data yang telah dikumpulkan nakan disaring dan diorganisir sehingga menjadi lebih terfokus dan mudah dipahami. Adapun beberapa teknik reduksi data yang dapat dilakukan yaitu memberikan kode pada data, membuat kategori, dan memilih contoh-contoh representative dari data.

### **3.5.2 Penyajian data**

Tahap selanjutnya ialah penyajian data, peneliti akan mengatur kembali data yang telah direduksi atau diseleksi untuk kemudian menjelaskan dan menggambarkan hasil temuan yang telah dihasilkan, dengan menggunakan data penampilan, peneliti akan bisa menyoroti elemen-elemen yang dianggap penting dari data serta memberikan gambaran yang cukup mudah dipahami tentang keseluruhan data, kemudian data akan disajikan untuk membuat pembaca lebih mudah memahami serta menginterpretasikan data dari penelitian.

### **3.5.3 Verifikasi data**

Verifikasi data merupakan tahap terakhir dalam metode analisis data pendekatan peneliti kualitatif sebagaimana pendapat sugiyono et al., (2010) bahwa verifikasi data merupakan tahap peneliti akan mengevaluasi keakuratan dan keabsahan data dari hasil analisis yang telah dilakukan. Adapun beberapa teknik verifikasi data yang dapat dilakukan antara lain memeriksa keabsahan temuan dengan data mentah, mencari konfirmasi dari informan atau responden, dan menguji hipotesis atau konsep baru dengan data yang telah dikumpulkan.

### **3.6 Uji Keabsahan data**

Uji keabsahan data merupakan tahap penting khususnya dalam penelitian kualitatif, dimana merupakan proses untuk memastikan bahwa data yang telah diperoleh telah benar-benar mencerminkan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan dan merupakan representasi yang akurat dari fenomena yang diteliti, uji keabsahan data sangat penting dilakukan untuk kemudian meminimalkan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan oleh peneliti sehingga menjadi temuan yang valid.

Adapun cara uji keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian tentang “tradisi *mammunu* sebagai bentuk penanaman nilai-nilai Pancasila terhadap pelajar di Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat” ialah sebagai berikut:

#### **3.6.1 Triangulasi data**

Menurut Creswell et al., (2010) bahwa triangulasi merupakan metode untuk menguji kredibilitas data, hal tersebut diperlukan untuk menguatkan keakuratan data, terutama data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan penelitian dokumentasi, dan validitas adalah upaya untuk menguji akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur tertentu yang dapat diperoleh melalui proses triangulasi. Adapun tujuan dari triangulasi ialah untuk memeriksa bukti dari sumber-sumber data tersebut yang telah dihasilkan agar penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari temuan lapangan sehingga data yang diperoleh harus akurat. Sehingga peneliti melakukan hal demikian secara online dengan informan dengan alasan peneliti berada di Bandung

**NURHALIZA, 2024**

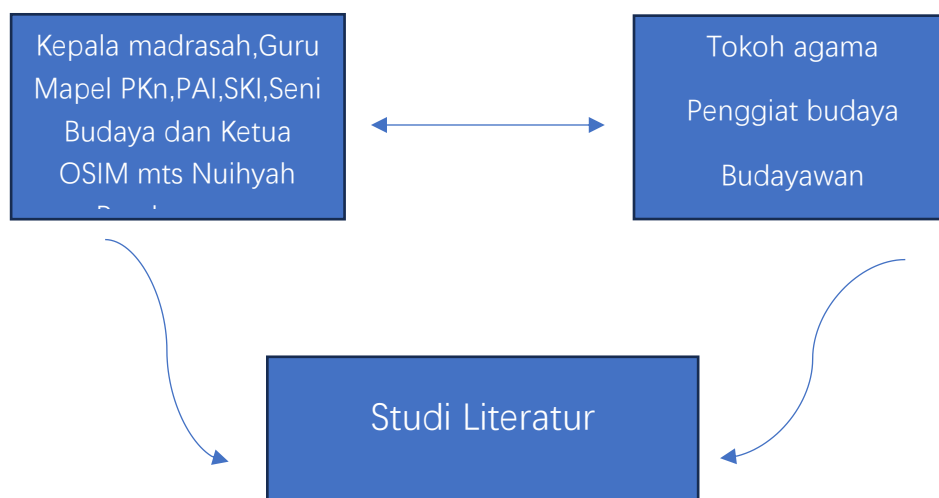
**TRADISI MAMMUNU' SEBAGAI BENTUK PENANAMAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA PELAJAR DI KAB. POLEWALI MANDAR SULAWESI BARAT (STUDI KASUS DI MTS NUHIYAH PAMBUSUANG)**

**Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)**

sedangkan semua informan berada di lokasi penelitian yaitu Kabupaten Polewali Mandar.

### 3.6.2 Triangulasi Sumber

Selain triangulasi data, juga terdapat triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari sumber tersebut akan dideskripsikan, kemudian dikategorisasikan dengan jenis pandangan yang sama, pandangan yang berbeda, serta data yang spesifik dari sumber data sebelumnya. Melalui penelitian ini, peneliti akan melakukan triangulasi sumber dengan memeriksa data yang diberikan oleh tokoh adat, penggiat budaya, tokoh agama, akademisi (guru) serta pelajar sebagai informan atau partisipan sebagai sumber data dalam penelitian yang akan dijadikan sebuah kesimpulan.



Gambar 3.1 triangulasi sumber data

Berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam proses triangulasi sumber data ini peneliti memperoleh data dari kepala madrasah dan guru mata pelajaran Pkn, PAI, SKI, Seni Budaya dan Ketua OSIM di Mts Nuihyah Pambusuang, tokoh agama, penggiat budaya dan budayawan serta menggunakan studi literatur yang berkaitan dengan pelaksanaan tradisi *mammunu* dan nilai-nilai Pancasila. Peneliti juga melibatkan tokoh agama,

**NURHALIZA, 2024**

**TRADISI MAMMUNU' SEBAGAI BENTUK PENANAMAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA PELAJAR DI KAB. POLEWALI MANDAR SULAWESI BARAT (STUDI KASUS DI MTS NUHIYAH PAMBUSUANG)**

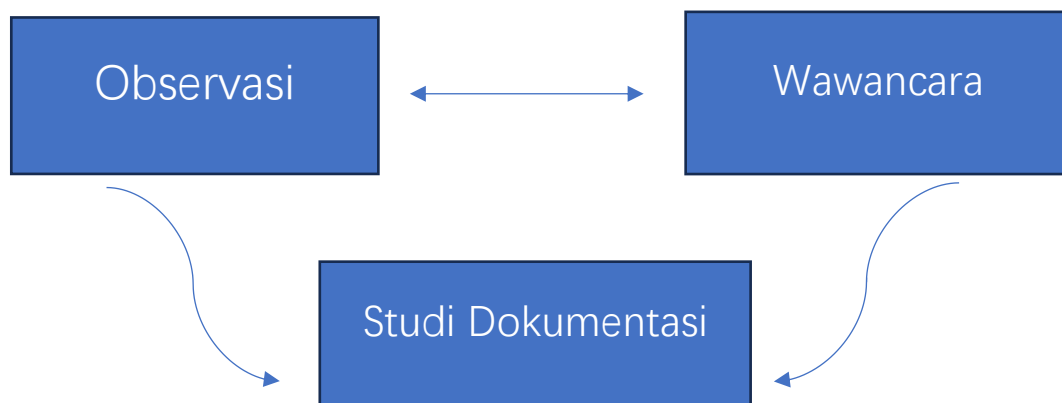
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

pelaku budaya dan budayawan Sulawesi Barat dengan alasan bahwa tokoh agaman pelaku budaya dan budayawan memiliki wawasan dan referensi terkait pelaksanaan tradisi *mammunu*'.

Selain interkasi langsung dengan kepala Madrasah dan tenaga pendidik serta ketua OSIM di Mts Nuhayah Pambusuang, peneliti juga menggunakan studi literatur yang berkaitan dengan tradisi *mammunu*' dan nilai-nilai Pancasila, melalui penelusuran literatur, peneliti dapat memperoleh referensi cukup mendalam tentang relevansi pelaksanaan tradisi *mammunu*' dengan nilai-nilai Pancasila.

### 3.6.3 Triangulasi Metode

Menurut Sugiyono, triangulasi metode dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data pada sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Sebagai contoh, data yang diperoleh melalui metode wawancara kemudian diperiksa ulang dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi.



Gambar 3.2 triangulasi metode

Berdasarkan gambar diatas, validasi data dilaksanakan dengan mengadakan pendalaman data melalui tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, melalui hal ini peneliti akan membandingkan data-data yang diperoleh dari masing-masing teknik pengumpulan data. Peneliti akan membandingkan hasil wawancara

dengan kepala madrasah, tenaga pendidik / guru dan ketua OSIM Mts Nuhiyah Pambusuang, pelaku budaya, tokoh agama, dan budayawan serta melalui studi literatur. Hal tersebut dilakukan agar hasil dari penelitian ini dapat teruji kebenarannya serta manjadi penguat dari hasil penelitian.

#### **3.6.4 Member Cek**

Member cek merupakan proses pengecekan data yang telah diperoleh peneliti untuk kemudian dicek kembali oleh pemberi data/ informan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan apa yang disampaikan oleh informan sebagai pemberi data, dilakukan member *check*. Jika data yang ditemukan disetujui oleh para pemberi data, itu menandakan bahwa data tersebut sudah valid dan memiliki kredibilitas. Pelaksanaan member check dapat dilakukan setelah mendapatkan suatu temuan atau kesimpulan. Melalui penelitian ini, member check akan dilakukan dengan mengunjungi kembali setiap informan dalam prosesnya. Kemungkinan ada pengurangan, penambahan, dan setelah itu dilakukan kesepakatan data. Setelah data disetujui secara bersama, pemberi data diminta untuk menandatangani sebagai bukti otentik dan valid.

#### **3.7 Isu Etik Penelitian**

Sejatinya sebuah penelitian merupakan pencarian kebenaran, sehingga terdapat etika selama proses penelitian berlangsung. Adapun prinsip-prinsip moral yang mengendalikan atau mempengaruhi perilaku disebut etika. Dalam penelitian ini, etika merupakan penerapan prinsip-prinsip moral dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil penelitian. sebagaimana yang disampaikan oleh Mayer et al., 2009; Williamson et al., 2002 bahwa peneliti harus mempertimbangkan masalah etika saat mengumpulkan data karena data penelitian kualitatif bergantung pada kredibilitasnya. (Nurul et al., 2023).

Peneliti terlebih dahulu meminta izin untuk melakukan penelitian kepada pemerintah daerah setempat dengan menyerahkan surat izin penelitian resmi yang dikeluarkan oleh institusi tempat peneliti berasal serta

**NURHALIZA, 2024**

**TRADISI MAMMUNU' SEBAGAI BENTUK PENANAMAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA PELAJAR DI KAB. POLEWALI MANDAR SULAWESI BARAT (STUDI KASUS DI MTS NUHIYAH PAMBUSUANG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

surat pengantar resmi penelitian dari PTSP kabupaten Polewali Mandar. Setelah itu, peneliti akan menjunjung nilai etika sosial terhadap partisipan penelitian yang kemudian diwujudkan dalam proses pengumpulan data penelitian, yaitu melalui proses wawancara dan observasi. Penyajian data hasil penelitian, peneliti merahasiakan identitas peneliti dengan menggunakan inisial nama dalam penyajian data hasil penelitian serta yang terakhir peneliti akan menjaga profesionalitas dengan mengupayakan menyajikan hasil penelitian secara tepat sesuai data yang dihasilkan di selama di lapangan.